

## Pengaruh Incentif Pajak terhadap Inovasi dan Kinerja Perusahaan: Tinjauan Literatur

Bimmo Dwi Baskoro<sup>1\*</sup>, Robby Simanjuntak<sup>2</sup>, Sudarmadji<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universiti Sains Malaysia, <sup>2</sup>Sekolah Tinggi Manajemen Labora

<sup>1\*</sup>e-mail: [bimmo@student.usm.my](mailto:bimmo@student.usm.my), [bimmodibi@gmail.com](mailto:bimmodibi@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.57134/labs.v29i3.101>

### Abstract

*In the era of globalization, many countries have introduced tax incentives designed to promote technological innovation and economic growth. This paper aims to examine global tax incentive policies in-depth, with a particular emphasis on their effectiveness in enhancing corporate innovation capabilities and performance. The findings indicate that the impact of such strategies on innovation and performance varies across different types and sizes of companies. While incentives provide a positive stimulus for participants, several challenges in policy design and implementation were identified, including a lack of adequate motivational measures and the complexity of policy execution. By comparing various approaches, this review highlights key elements of an effective tax incentive policy, such as policy flexibility, clear objectives, and support for strong internal management within companies. These insights offer new perspectives for theoretical research and practical recommendations for policymakers and business leaders to refine their tax strategies. Ultimately, these approaches are aimed at establishing conditions that foster technological advancement and economic growth.*

**Kata Kunci:** *tax incentives, technological innovation, policy effectiveness, economic growth*

### 1. Pendahuluan

Seiring dengan terus berubahnya ekonomi global dan pesatnya perkembangan teknologi, inovasi menjadi salah satu sumber utama pertumbuhan dalam ekonomi modern dan peningkatan daya saing suatu negara. Terutama di Tiongkok, laporan Kongres CPC ke-17, ke-18, dan ke-19 menekankan pentingnya inovasi untuk menghadapi persaingan global dan masalah internal, serta menyarankan bahwa arah strategis utama dalam negara yang inovatif harus didorong (Hofman, 2018). Hal ini didukung oleh dokumen Dewan Negara tentang Garis Besar Strategi Pembangunan Berbasis Inovasi Nasional tahun 2016 yang memperkuat pentingnya inovasi dalam rencana ekonomi Tiongkok dengan menekankan signifikansinya dalam memperkuat kekuatan negara (Dhar & Mutalib, 2020; Jahanger, 2021).

Incentif pajak dipahami secara luas di seluruh dunia sebagai instrumen penting untuk meningkatkan potensi inovasi dan kinerja perusahaan. Kebijakan pengurangan beban pajak pada perusahaan secara langsung mendorong lebih banyak investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D), yang pada gilirannya memacu inovasi teknologi dan perkembangan industri secara berkelanjutan (Bloom, Griffith & Van Reenen, 2002). Seiring dengan meningkatnya globalisasi ekonomi dan kemajuan teknologi, pemerintah di seluruh dunia menggunakan berbagai strategi dan instrumen yang disesuaikan dengan struktur ekonomi, tahap perkembangan, dan tujuan strategis mereka dalam menerapkan insentif pajak (Wang, Li, & Wang, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak insentif pajak terhadap hasil inovasi perusahaan, dengan fokus pada teori Institusional, teori ekosistem Inovasi, dan teori kapabilitas dinamis. Penelitian ini membahas bagaimana kebijakan-kebijakan tersebut digunakan dan dampaknya terhadap berbagai kategori perusahaan dan industri, berdasarkan analisis mengenai bagaimana strategi kebijakan dirumuskan dan dilaksanakan, serta kemungkinan keterbatasan dari kebijakan-kebijakan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya membangun kerangka kerja yang komprehensif mengenai dampak insentif pajak terhadap perilaku perusahaan, berdasarkan analisis internasional yang komparatif terkait proses pengambilan keputusan mengenai penelitian dan pengembangan (R&D) serta inovasi. Selain itu, penelitian ini juga membahas isu kontroversial tentang bagaimana merumuskan

skema insentif pajak yang lebih baik, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan inovasi perusahaan, tetapi juga memfasilitasi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam lingkungan eksternal.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Insentif Pajak dan Kinerja Perusahaan

#### 2.1.1 Insentif Pajak

Insentif pajak adalah alat kebijakan fiskal yang kompleks yang digunakan oleh pemerintah untuk mendorong kegiatan bisnis dan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan pengecualian khusus. Menurut Keen dan Mansour (2010), insentif pajak tidak hanya mencakup pengurangan pajak, tetapi juga berbagai pengaturan pajak non-standar lainnya yang disesuaikan untuk wajib pajak atau aktivitas tertentu. Ini dapat berupa pengurangan pajak, pemberian kredit pajak, penangguhan pajak, dan perlakuan khusus lainnya yang dirancang untuk mendorong jenis kegiatan ekonomi tertentu seperti investasi dan penelitian dan pengembangan (R&D). Genschel dan Seelkopf (2016) juga mengkategorikan insentif pajak ke dalam berbagai potongan pajak relatif, pengecualian, dan preferensi yang ditargetkan pada industri, wilayah, atau investasi tertentu.

Insentif pajak umumnya dibagi menjadi dua kategori utama berdasarkan metode preferensi: insentif langsung dan insentif tidak langsung. Insentif langsung mencakup pengecualian penuh, pengurangan pajak, pengembalian, dan tarif pajak yang menguntungkan yang ditawarkan kepada investor. Metode ini secara langsung mentransfer dana pemerintah ke perusahaan, sehingga meningkatkan pengembalian yang diharapkan dari proyek teknologi. Namun, insentif langsung mungkin kurang menarik dalam situasi di mana upaya R&D gagal atau ketika aliran kas yang stabil diperlukan selama proses R&D (Sun, 2018). Sebaliknya, insentif tidak langsung berfokus pada pengurangan, pengimbangan terhadap pendapatan kena pajak, depresiasi yang dipercepat, pengimbangan investasi, dan penangguhan pajak. Metode-metode ini menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dengan memberikan insentif sebelum kegiatan berlangsung, membantu mengurangi kendala keuangan selama proses transfer pengetahuan (Wang, Huang, & Zhang, 2019).

#### 2.1.2 Kinerja Perusahaan

**Kinerja Perusahaan** dapat didefinisikan sebagai tingkat produktivitas, efisiensi, dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Lee dan Huang (2020) dari sudut pandang ekonomi, kinerja perusahaan mencakup hasil keuangan seperti margin keuntungan, tingkat pengembalian, dan pendapatan yang dihasilkan, yang pada gilirannya menjadi indikator arus manfaat ekonomi dan profitabilitas perusahaan. Namun, perspektif manajemen strategis memperluas pemahaman ini dengan memasukkan indikator non-keuangan seperti pangsa pasar dan kemampuan inovasi produk (González-Rodríguez et al., 2021). McElroy dan Van Engelen (2012) juga mengidentifikasi bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dan kemampuan untuk berkembang secara berkelanjutan merupakan dua dimensi tambahan dalam evaluasi kinerja, karena diharapkan bahwa perusahaan turut memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Kinerja perusahaan, oleh karena itu, dipengaruhi oleh aspek-aspek spesifik dari lingkungan internal perusahaan, termasuk kepemimpinan, budaya perusahaan, dan sistem motivasi karyawan. Menurut Febrianti dan Jufri (2022), kinerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu kepemimpinan transformasional dan komitmen organisasi, yang menekankan pentingnya kepemimpinan dalam menginspirasi karyawan dan menciptakan iklim perusahaan yang baik. Mulyadi (2022) menyatakan bahwa likuiditas, leverage, manajemen risiko, serta keberadaan aset yang nyata secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan. Tren pasar dan faktor-faktor dalam lingkungan ekonomi juga sangat memengaruhi kinerja perusahaan bisnis. Cataltepe et al. (2022) menekankan perlunya kemampuan pasar yang kuat dan kapabilitas dinamis untuk merespons tekanan kompetitif, sementara Soni, Arora, dan Le (2022) menggarisbawahi pentingnya strategi yang adaptif untuk menghadapi fluktuasi kebijakan dan ekonomi.

## 2.2 Pengaruh Insentif Pajak terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut teori institusional, perilaku organisasi tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor ekonomi, melainkan oleh kebutuhan organisasi akan pengakuan dan dukungan eksternal. Faktor-faktor institusional seperti kerangka hukum, kebijakan, dan norma sosial memainkan peran penting dalam menentukan perilaku perusahaan dan pengambilan keputusan mereka (Scott, 2008). Scott (2008) mengklasifikasikan elemen-elemen institusional menjadi tiga dimensi: kognitif, normatif, dan kultural-kognitif. Dimensi kognitif berfokus pada bagaimana perusahaan memandang dan menafsirkan lingkungannya, dimensi normatif berkaitan dengan etika dan norma, sementara aspek kultural-kognitif berhubungan dengan keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan.

Dengan mempertimbangkan kebijakan pajak sebagai salah satu faktor institusional eksternal utama, terlihat bahwa kebijakan tersebut memengaruhi keputusan dan tindakan perusahaan. Meski demikian, dampak insentif pajak terhadap kinerja perusahaan bukanlah hal yang sederhana, karena bergantung pada berbagai faktor langsung dan tidak langsung. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa insentif pajak memiliki efek positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut Xiong, Wei, Yang, dan Cristofini (2023), perusahaan teknologi tinggi di Tiongkok daratan yang menikmati insentif pajak sebesar 15% menunjukkan hasil yang baik dalam kinerja inovasi. Insentif pajak ini mengurangi beban pajak perusahaan dan meningkatkan dana untuk penelitian dan pengembangan (R&D) serta pertumbuhan rencana dan teknologi inovatif. Hal ini, pada gilirannya, mendorong evolusi teknologi dan inovasi produk baru, yang meningkatkan kualitas produk dan daya saing teknologinya. Selain itu, Huang dan Liu (2024) menunjukkan bahwa insentif fiskal dan pajak secara signifikan meningkatkan efisiensi inovasi perusahaan, dengan variabel perantara berupa keterbatasan pembiayaan antara insentif tersebut dan efisiensi serta kinerja inovasi perusahaan. Mereka menekankan bahwa insentif pajak tidak hanya mengurangi beban pajak, tetapi juga membantu memotong biaya pembiayaan, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas aset modal dan kemampuan perusahaan dalam berinvestasi pada inovasi.

Demikian pula, Abdelhakim dan Zouaghi (2022) mengungkapkan bahwa dalam beberapa keadaan, penerapan insentif pajak memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan di Tunisia. Mereka menunjukkan bahwa perusahaan dikenai pajak penghasilan, namun kebijakan insentif pajak dapat membantu mengurangi beban pajak tersebut dan memperbaiki struktur keuangan perusahaan, sehingga mendorong pertumbuhan jangka panjang. Lebih lanjut, Wang & Kesan (2022) meneliti dampak kebijakan pajak terkait inovasi UKM di Tiongkok dan membuktikan bahwa cakupan kredit pajak R&D yang didefinisikan dengan tepat mendorong inovasi dan mendukung pendaftaran paten secara efisien.

Meski begitu, terdapat beberapa bukti dari berbagai studi yang menunjukkan bahwa insentif pajak kadang-kadang merugikan dalam beberapa cara. Studi yang dilakukan oleh Razi, Kharuddin, & Abd Hamid (2024) menyimpulkan bahwa dampak insentif pajak yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dapat bervariasi tergantung pada tingkat keberagaman dewan direksi di industri elektronik dan listrik. Jika dewan direksi perusahaan tidak beragam, hal ini dapat membatasi kreativitas dan pendekatan yang berbeda dalam pemecahan masalah, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas insentif. Pekarski (2024) mencatat bahwa penyesuaian perusahaan terhadap krisis ekonomi global dan respons kebijakan dapat terhambat oleh meningkatnya utang publik. Pandangan ini menghubungkan kondisi ekonomi secara keseluruhan dengan undang-undang pajak serta dampaknya pada kondisi keuangan dan hasil perusahaan. Selain itu, cara merancang dan menerapkan kebijakan insentif pajak dapat memengaruhi efektivitasnya. Menurut studi yang dilakukan oleh Li (2023), insentif pajak sebagai alat kebijakan memang mendorong investasi penelitian dan pengembangan di industri teknologi tinggi di Tiongkok dalam jangka pendek, namun terdapat kelemahan seperti manajemen dan pengawasan yang tidak efektif, yang menyebabkan beberapa perusahaan tidak mengubah dana ini menjadi inovasi yang efektif. Ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan kebijakan insentif pajak dan kontrol organisasi internal sangat menentukan keberhasilannya dalam mendorong inovasi dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Selain itu, faktor-faktor moderasi lainnya juga memengaruhi hubungan antara insentif pajak dan kinerja perusahaan. Dalam studi mereka, Xiong, Wei, Yang, dan Cristofini (2023) menemukan bahwa koneksi politik bertindak sebagai moderator negatif dalam meningkatkan efek insentif pajak rendah pada kinerja inovasi perusahaan teknologi tinggi. Bisnis yang memiliki hubungan dekat dengan dunia politik mungkin bergantung pada subsidi dari pemerintah daripada meningkatkan kinerja melalui inovasi independen. Hal ini dapat membatasi niat investasi inovasi dan aktivitas R&D mereka, sehingga mengurangi optimalitas insentif pajak dalam dampaknya pada kinerja inovasi. Lin & Lin (2023) juga mencatat bahwa pemberian subsidi dan keringanan pajak secara signifikan memengaruhi keterlibatan perusahaan dalam penelitian dan pengembangan serta inovasi di industri perlindungan lingkungan. Namun, hal ini dapat berbeda tergantung pada faktor-faktor seperti lokasi geografis dan pola kepemilikan perusahaan. Perusahaan di wilayah ekonomi maju mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dan lingkungan inovasi yang lebih baik dibandingkan perusahaan di wilayah lain, sehingga mereka dapat menggunakan kredit pajak dan subsidi untuk penelitian dan pengembangan teknologi serta inovasi produk dengan lebih efisien. Namun, perusahaan di daerah yang kurang berkembang mungkin tidak dapat menerapkan insentif kebijakan ini secara efektif karena keterbatasan sumber daya dan pasar. Selain itu, penting untuk memperhatikan kompleksitas dan spesifikasi perkembangan perusahaan serta karakteristik industri tertentu dalam menerapkan kebijakan preferensi pajak. Ahmetogullari dan Yücel (2022) juga menemukan bahwa respons setiap perusahaan terhadap insentif bervariasi tergantung pada kondisi perusahaan. Oleh karena itu, bagi UKM serta perusahaan yang tidak memiliki divisi R&D, sekadar memberikan insentif mungkin tidak cukup untuk mempengaruhi hasil kinerja secara positif dan dapat menghasilkan dampak negatif. Sementara itu, insentif dapat meningkatkan kinerja terutama pada perusahaan besar yang memiliki divisi R&D di antara mereka.

### 2.3 Inovasi

Inovasi, yang merupakan faktor penentu utama kemajuan ekonomi, teknologi, dan sosial, didefinisikan secara berbeda di berbagai disiplin ilmu. Dalam bidang ekonomi, Schumpeter (1934) mendeskripsikan inovasi sebagai "destruksi kreatif," menekankan kapasitasnya yang disruptif untuk mengubah struktur ekonomi yang ada dan mendorong transformasi industri. Dalam manajemen, inovasi sangat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif dan pertumbuhan berkelanjutan. Drucker (1986) mendefinisikan inovasi sebagai "cara di mana perusahaan atau pasar memanfaatkan sumber daya ekonomi atau sosial yang mereka andalkan."

Salah satu subset inovasi, inovasi teknologi, secara khusus berkaitan dengan teknologi baru serta pengembangan dan penerapannya. Menurut Rosenberg (1982), inovasi teknologi melibatkan evolusi dan penggunaan teknologi, yang mencakup koordinasi tim lintas fungsi yang dapat menghasilkan perubahan dalam industri dan ekosistem. Abernathy dan Clark (1985) menjelaskan bahwa selain teknologi baru, teknologi yang sudah ada ketika diterapkan dalam proses dan produk yang berbeda dapat menghasilkan perbaikan yang sangat signifikan.

### 2.4 Pengaruh Insentif Pajak terhadap Inovasi

**Teori Ekosistem Inovasi** menekankan sifat kolaboratif dari inovasi, di mana berbagai peserta seperti pemasok, pelanggan, lembaga penelitian, dan badan pemerintah berinteraksi dalam suatu jaringan. Moore (1993) pertama kali memperkenalkan ide ini, menyarankan bahwa inovasi terjadi dalam jaringan kompleks, bukan secara terisolasi. Pemerintah, lembaga akademik, perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya masing-masing memainkan peran penting dalam ekosistem inovasi (Costa & Moreira, 2022).

**Insentif pajak** merupakan salah satu alat penting yang sering digunakan oleh pemerintah. Dibandingkan dengan kebijakan subsidi "setelah-fakta", kebijakan insentif pajak menarik lebih banyak entitas dan menerapkan perlakuan non-diskriminatif, yang pada gilirannya mengurangi biaya administratif dan kemungkinan mendukung perusahaan yang berkinerja buruk (Dai & Liu, 2008). Pertanyaan apakah insentif pajak benar-benar menjadi alat yang efektif dalam mendorong inovasi

penelitian dan pengembangan (R&D) perusahaan terus menarik perhatian para akademisi selama bertahun-tahun.

Berdasarkan tinjauan penelitian, sebagian besar bukti menunjukkan bahwa insentif pajak adalah faktor yang mendorong inovasi perusahaan. Mengenai peran insentif pajak, sebagian besar akademisi setuju bahwa kebijakan ini dapat memperbaiki kegagalan pasar dalam inovasi. Khususnya, pengurangan tarif pajak tidak hanya membantu mengurangi perubahan dalam biaya marginal (MC) inovasi R&D perusahaan, tetapi juga meningkatkan arus kas dan margin keuntungan perusahaan (Hall, Van, & Reenen, 2000). Perubahan positif dalam rasio keuangan ini meningkatkan ketersediaan dana eksternal, yang selanjutnya meningkatkan tingkat pengembalian investasi pajak pada proyek inovasi R&D. Faktor-faktor gabungan ini membantu memberikan insentif kepada perusahaan untuk meningkatkan intensitas investasi R&D, yang pada gilirannya meningkatkan kuantitas dan kualitas output inovasi perusahaan (Bloom et al., 2002). Bloom et al. (2002), melalui analisis empiris data panel dari sembilan negara OECD selama periode 1979-1997, menyimpulkan bahwa insentif pajak di negara-negara ini berdampak positif pada inovasi perusahaan. Secara spesifik, pengurangan kredit pajak R&D sebesar 10% tidak hanya mendorong peningkatan investasi R&D perusahaan sebesar 1% dalam jangka pendek, tetapi juga peningkatan pengeluaran R&D agregat sebesar 10% dalam jangka panjang.

Ghazinoory & Hashemi (2020), yang berfokus pada sektor teknologi tinggi Iran, mengeksplorasi insentif pajak dan subsidi langsung untuk R&D perusahaan. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua metode ini dapat membantu meningkatkan skala inovasi perusahaan, sementara efek insentif relatif mungkin lebih signifikan pada UKM. Li (2023) membedakan insentif pajak menjadi jenis umum dan khusus serta meneliti bagaimana insentif ini mempengaruhi efisiensi inovasi industri teknologi tinggi. Penelitian ini menganalisis hubungan positif antara insentif pajak dan penelitian mengenai efisiensi inovasi industri teknologi tinggi serta memberikan rekomendasi yang relevan.

Namun, terdapat pendapat akademis yang berlawanan bahwa insentif pajak bukanlah regulator yang kuat dari laju inovasi dan dapat menyebabkan efek negatif. Untuk mendukung argumen ini, Dai & Chapman (2022) berfokus pada negara-negara berkembang dan menyimpulkan bahwa langkah-langkah insentif pajak tidak membawa konsekuensi yang menguntungkan bagi perusahaan di negara-negara tersebut. Mereka juga menemukan bahwa efek insentif pajak hanya terlihat pada tahun-tahun awal operasi. Knoll et al. (2021), dalam penelitian mereka terhadap perusahaan multinasional, mengungkapkan bahwa secara global, semakin besar insentif pajak, semakin sedikit perusahaan meningkatkan investasi mereka dalam R&D.

Sebagai tambahan, semakin banyak studi yang dilakukan menunjukkan bahwa dampak insentif pajak pada inovasi perusahaan tidak dapat diterapkan secara universal. Efektivitasnya tergantung pada berbagai parameter seperti karakteristik perusahaan, intensitas persaingan, kekuatan penegakan pajak, dan keberadaan konfigurasi kebijakan tertentu. Yu dan Xu (2022) menekankan bahwa heterogenitas perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas insentif pajak. Dari penelitian mereka, penulis menunjukkan bahwa kegiatan inovasi perusahaan dipicu oleh insentif pajak, namun karakteristik perusahaan seperti ukuran dan industri mempengaruhi efisiensi insentif pajak. Li (2023) juga menekankan bahwa pada siklus perkembangan tertentu dari perusahaan, dampak insentif pajak dan subsidi fiskal pada kegiatan inovasi sangat berbeda, terutama pada perusahaan yang sedang berkembang.

Secara keseluruhan, studi menunjukkan bahwa insentif pajak dapat memberikan dampak yang bervariasi terhadap inovasi perusahaan, tergantung pada berbagai faktor, termasuk karakteristik perusahaan, kebijakan yang diterapkan, dan kondisi pasar.

## 2.5 Analisis Integrasi Insentif Pajak, Inovasi, dan Kinerja Perusahaan

### 2.5.1 Insentif Pajak dan Inovasi

Insentif pajak berperan sebagai alat penting untuk merangsang inovasi perusahaan. Insentif ini mengurangi beban finansial perusahaan, sehingga lebih memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D). Bloom, Griffith, dan Van Reenen (2002) berpendapat

bahwa insentif pajak mengurangi biaya tambahan dari pelaksanaan inovasi, sehingga membuat lebih banyak proyek menjadi layak. Pengurangan biaya semacam ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya ke kegiatan inovasi yang memiliki risiko tinggi tetapi potensi keuntungan yang besar. Selain itu, insentif pajak dapat menjadi sumber pendanaan yang memperkuat pendanaan kegiatan inovasi perusahaan. Dukungan ini mencakup kredit pajak, pengurangan, dan pengecualian di mana biaya R&D dapat dikurangi (Chen & Yang, 2019). Insentif ini menghasilkan arus kas yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mempengaruhi metrik keuangan perusahaan dan memungkinkan bisnis untuk mendapatkan lebih banyak pembiayaan eksternal dan mengembangkan proyek-proyek inovatif baru (Hall, Van Reenen, & Griffith, 2000).

Saluran lain di mana insentif pajak organisasi mempengaruhi inovasi adalah melalui investasi sumber daya manusia. Insentif pajak mengurangi beban finansial pada perusahaan, sehingga memungkinkan mereka untuk merekrut tenaga ahli yang sangat penting dalam proses inovasi. Ini penting dalam merancang dan memperkenalkan teknologi dan teknik baru (Cohen, Nelson, & Walsh, 2002). Ketersediaan tenaga ahli meningkatkan frekuensi dan efektivitas inovasi, yang pada akhirnya meningkatkan daya inovasi perusahaan (Nelson & Winter, 1982).

Lebih lanjut, insentif pajak yang bertindak sebagai mekanisme pemberian dorongan membantu mengoreksi berbagai kegagalan pasar dalam proses inovasi. Kegagalan pasar seringkali tidak dapat diprediksi dan disebabkan oleh risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan investasi R&D. Dengan adanya insentif pajak, pemerintah dapat membuat perusahaan lebih bersedia untuk berinvestasi dalam proyek-proyek inovasi berskala besar dan berani (Aghion & Howitt, 1992). Dukungan ini sangat penting bagi UKM, karena mereka cenderung lebih berisiko dan seringkali memiliki dana yang lebih terbatas untuk digunakan dalam proses inovasi mereka (Imran & Rehman, 2024).

### **2.5.2 Jalur Inovasi yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan**

Inovasi dianggap sebagai pendorong kinerja perusahaan dengan meningkatkan kompetensi perusahaan dalam peningkatan produk dan proses. Inovasi produk membantu perusahaan menciptakan produk baru yang relevan dengan kebutuhan konsumen yang berubah, sehingga menciptakan basis pelanggan yang lebih besar dan keunggulan kompetitif di pasar. Ekspansi ini tidak hanya menarik untuk mempertahankan pangsa pasar tetapi juga membuka jalan bagi keuntungan jangka panjang bagi perusahaan (Afshar Jahanshahi et al., 2011). Inovasi proses yang mengubah cara produksi barang meningkatkan efektivitas operasional dan menurunkan biaya, yang secara langsung meningkatkan profitabilitas (Damanpour, Walker, & Avellaneda, 2009).

Teknologi, sebagai salah satu hasil utama dari tindakan yang diarahkan pada inovasi, secara drastis meningkatkan nilai produk dan mengoptimalkan produksi. Teknologi menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatan perusahaan dalam konteks pasar yang cepat berubah, sehingga perusahaan menjadi kurang rentan terhadap pergeseran pasar (Kotsemir & Meissner, 2013). Selain itu, dengan memperluas jangkauan pasar dan membuka peluang bisnis baru, kemajuan teknologi yang terus menerus meningkatkan profitabilitas bisnis jangka panjang (Tidd & Bessant, 2020).

Budaya inovasi teknologi dalam sebuah perusahaan tidak hanya mendukung penggunaan teknologi canggih, tetapi juga meningkatkan kondisi kerja karyawan, yang pada akhirnya memperbaiki proses rekrutmen dan mengurangi tingkat pergantian karyawan. Oleh karena itu, dalam organisasi yang ditandai oleh inovasi, karyawan menunjukkan tingkat kemauan dan motivasi kerja yang lebih tinggi, karena banyaknya peluang pembelajaran dan kemajuan karir yang tersedia di lingkungan semacam itu (Oltra & Flor, 2010). Dinamika ini berdampak positif pada efektivitas organisasi karena meningkatkan tingkat produksi dan mengurangi tingkat pergantian staf.

### **2.5.2 Analisis Komprehensif tentang Bagaimana Insentif Pajak Mempengaruhi Kinerja Perusahaan melalui Inovasi**

Kemampuan organisasi untuk memanfaatkan inovasi sangat penting dalam pasar yang berkembang secara dinamis. **Teori Kapabilitas Dinamis** menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk berkembang dan menerima perubahan dalam lingkungan mereka, serta memberikan pandangan tentang

bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan insentif pajak untuk meningkatkan adaptabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Teece, Pisano, & Shuen, 1997).

Insentif pajak memiliki dampak besar pada peningkatan kinerja perusahaan dengan mendorong lebih banyak investasi dalam inovasi. Chen dan Yang (2019) juga menyoroti bahwa regulasi terkait kredit pajak R&D memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kapasitas inovasi perusahaan dengan mengurangi tekanan biaya yang timbul dari penelitian dan pengembangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih mudah mengarahkan dana tambahan untuk meningkatkan teknologi dan penelitian produk baru. Mendukung hal ini, Tian et al. (2020) menemukan bahwa insentif pajak secara substansial meningkatkan pengeluaran untuk R&D, dan dengan meningkatnya kinerja inovasi, terjadi peningkatan kinerja perusahaan yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Wang (2019) juga menunjukkan bahwa insentif pajak secara positif memengaruhi kinerja bisnis karena perusahaan berupaya untuk meningkatkan pengeluaran mereka untuk penelitian dan pengembangan.

Dalam studi selanjutnya, Ting, Sheng, dan Hong (2019) mendukung temuan ini, bahwa insentif pajak meningkatkan kualitas inovasi serta daya saing pasar dengan meningkatkan investasi R&D. Hasilnya, investasi berkelanjutan dalam R&D memungkinkan tidak hanya terciptanya produk dan teknologi baru, tetapi juga peningkatan produktivitas dan pengurangan biaya, sehingga meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Inisiatif inovasi, yang dipengaruhi oleh insentif pajak, diimplementasikan secara efektif dan mengarah pada peningkatan efisiensi perusahaan, serta peningkatan kualitatif dalam hasil-hasil yang dianggap sebagai output inovasi. Output inovasi secara langsung dan tidak langsung memengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Inovasi ini menghasilkan sumber pendapatan baru dan pasar, yang berdampak cepat pada kegiatan ekonomi organisasi. Selain itu, pencapaian hasil inovasi yang positif membantu meningkatkan daya saing pasar dan kesadaran merek, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keunggulan kompetitif jangka panjang (Mousavi, Bossink, & Van Vliet, 2019). Liu dan Mao (2019) menunjukkan bagaimana kinerja bisnis didorong oleh insentif pajak dengan mendorong investasi R&D, yang pada gilirannya meningkatkan produksi output inovasi. Output tersebut mencakup produk baru, teknologi canggih, dan paten yang merupakan hasil langsung dari kegiatan R&D perusahaan.

Mereka berpendapat bahwa kredit pajak mengurangi biaya R&D, sehingga meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk berinvestasi dalam inovasi serta meningkatkan input ke dalam aktivitas inovatif. Insentif pajak mempromosikan kinerja bisnis dengan meningkatkan tingkat inovasi, dan dengan menggunakan sumber daya inovatif, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing komersial yang memperkuat keunggulan kompetitif jangka panjang perusahaan.

### 3. Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan

Artikel ini bertujuan untuk memberikan analisis menyeluruh tentang efektivitas insentif pajak dalam mendorong inovasi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Tidak dapat disangkal bahwa insentif pajak adalah salah satu alat paling kuat yang digunakan pemerintah untuk mendorong inovasi perusahaan. Dalam hal ini, pelonggaran persyaratan finansial untuk pendanaan R&D memberikan insentif yang diperlukan yang membantu perusahaan, terutama UKM, untuk meningkatkan investasi mereka dalam penelitian dan pengembangan. Ini dapat dibuktikan melalui analisis teoretis dan empiris yang menunjukkan bahwa insentif pajak secara langsung memengaruhi pengeluaran R&D dan, dengan demikian, meningkatkan kualitas dan jumlah output inovasi.

Inovasi sangat terkait dengan kinerja perusahaan, sekaligus merupakan proses yang kompleks. Inovasi memperkuat daya saing pasar karena membawa produk baru dan mengoptimalkan proses yang ada, yang pada akhirnya memberi perusahaan pangsa pasar yang lebih besar dan margin keuntungan yang lebih tinggi. Namun, perlunya strategi inovasi yang seimbang sangat penting, terutama karena terlalu banyak inovasi dapat menyebabkan distribusi sumber daya yang tidak tepat dan penurunan efisiensi secara umum.

Untuk meningkatkan efektivitas insentif pajak dan menjadikannya selaras dengan tujuan strategis pembangunan ekonomi yang berfokus pada inovasi dan daya saing, perlu dikembangkan

sistem yang memberikan diferensiasi dalam pendistribusian insentif sesuai dengan jenis bisnis. Selain itu, perlu dilakukan penilaian rutin terhadap dampak kebijakan insentif pajak untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan. Proses ini juga harus mencakup evaluasi insentif inovasi jangka pendek serta jangka panjang dalam hal peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu, upaya harus diperkuat untuk mempromosikan konfigurasi yang tepat dari proses inovasi perusahaan guna menghindari investasi yang sia-sia dalam inovasi. Ini dapat dilakukan dengan bantuan pedoman untuk manajemen sumber daya dan proyek, yang berarti inovasi akan berkontribusi pada pembangunan nyata dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## Referensi

- Abdelhakim, B. E. N., & Zouaghi, L. (2022). The effect of taxation on financial performance: The case of Tunisian companies. *Retrieved from https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2359367/v*
- Abernathy, W. J., & Clark, K. B. (1985). Innovation: Mapping the winds of creative destruction. *Research Policy, 14*(1), 3-22.
- Afshar Jahanshahi, A., Gashti, M. A. H., Mirdamadi, S. A., & Nawaser, K. (2011). Studying the relationship between entrepreneurship and innovative performance. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business, 3*(2), 432-441.
- Aghion, P., & Howitt, P. (1992). A model of growth through creative destruction. *Econometrica, 60*(2), 323-351.
- Ahmetogullari, K., & Yucel, R. (2022). How do R&D and firm size play a role in the relationship between public incentives and firm performance? *Third Sector Social Economic Review, 57*(1), 210-230.
- Bloom, N., Griffith, R., & Van Reenen, J. (2002). Do R&D tax credits work? Evidence from a panel of countries 1979-1997. *Journal of Public Economics, 85*(1), 1-31.
- Cataltepe, V., Kamasak, R., Bulutlar, F., & Alkan, D. P. (2022). Dynamic and marketing capabilities as determinants of enterprise performance: Evidence from automotive industry. *Journal of Asia Business Studies, 17*(3), 617-638.
- Chen, L., & Yang, W. (2019). R&D tax credits and firm innovation: Evidence from China. *Technological Forecasting and Social Change, 146*, 233-241.
- Chu, D. Y., Ji, F., & Yang, S. (2017). Fiscal subsidies, tax incentives and patent output of strategic emerging industries. *Taxation Research, 99*, 99-104.
- Cohen, W. M., Nelson, R. R., & Walsh, J. P. (2002). Links and impacts: The influence of public research on industrial R&D. *Management Science, 48*(1), 1-23.
- Costa, J., & Moreira, A. C. (2022). Public policies, open innovation ecosystems and innovation performance: Analysis of the impact of funding and regulations. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 8*(4), 210.
- Dai, C., & Chapman, G. (2022). R&D tax incentives and innovation: Examining the role of programme design in China. *Technovation, 113*, 102419.
- Dai, C., & Liu, Y. (2008). Comparative analysis of the influence of tax incentives and financial subsidies on enterprise R&D. *Economic Science, 3*, 58-71.
- Damanpour, F., Walker, R. M., & Avellaneda, C. N. (2009). Combinative effects of innovation types and organizational performance: A longitudinal study of service organizations. *Journal of Management Studies, 46*(4), 650-675.
- Dhar, B. K., & Mutalib, M. (2020). Leadership of Xi Jinping behind unstoppable sustainable economic growth of China. *International Journal of Organizational Leadership, 9*, 39-47.
- Drucker, P. F. (1986). *Innovation and entrepreneurship: Practice and principles*. Harper & Row.
- Febrianti, A. M., & Jufri, N. S. N. (2022). Examining the predictors of enterprise performance: The role of transformational leadership, HRM digitalization, and organizational commitment. *International Journal of Research in Business and Social Science, 11*(4), 131-139.

- Freitas, I., Castellacci, F., Fontana, R., Malerba, F., & Vezzulli, A. (2017). Sectors and the additionality effects of R&D tax credits: A cross-country microeconometric analysis. *Research Policy*, 46(1), 57-72.
- Genschel, P., & Seelkopf, L. (2016). Did they learn to tax? Taxation trends outside the OECD. *Review of International Political Economy*, 23(2), 316-344.
- Ghazinoory, S., & Hashemi, Z. (2020). Do tax incentives and direct funding enhance innovation input and output in high-tech enterprises? *The Journal of High Technology Management Research*, 32(4), 100394.
- Gokhberg, L., Kitova, G., & Roud, V. (2014). Tax incentives for R&D and innovation: Demand versus effects. *Foresight*, 8(3), 18-41.
- González-Rodríguez, M. R., Diaz-Fernandez, M. C., Shi, F., & Okumus, F. (2021). Exploring the links among corporate social responsibility, reputation, and performance from a multi-dimensional perspective. *International Journal of Hospitality Management*, 99, 103079.
- Hall, B. H., & Van Reenen, J. (2000). How effective are fiscal incentives for R&D? A review of the evidence. *Research Policy*, 29(4-5), 449-469.
- Hofman, B. (2018). Reflections on 40 years of China's reforms. In R. Garnaut, L. Song, & F. Cai (Eds.), *China's 40 Years of Reform and Development* (pp. 53-66). ANU Press.
- Huang, N., & Liu, Y. (2024). Structural tax reduction, financing constraint relief and enterprise innovation efficiency. *Finance Research Letters*, 60, 104848.
- Imran, M., & Rehman, Z. U. (2024). Interplay of government support and foreign investment in enhancing R&D in China's strategic sectors. *Journal of Organizational Technology and Entrepreneurship*, 2(1), 1-13.
- Jahanger, A. (2021). Influence of FDI characteristics on high-quality development of China's economy. *Environmental Science and Pollution Research*, 28, 18977-18988.
- Jia, J., & Ma, G. (2017). Do R&D tax incentives work? Firm-level evidence from China. *China Economic Review*, 46, 50-66.
- Keen, M., & Mansour, M. (2010). Revenue mobilisation in sub-Saharan Africa: Challenges from globalisation I—Trade reform. *Development Policy Review*, 28(5), 553-571.
- Knoll, B., Riedel, N., Schwab, T., Todtenhaupt, M., & Voget, J. (2021). Cross-border effects of R&D tax incentives. *Research Policy*, 50(9), 104326.
- Kotsemir, M., & Meissner, D. (2013). Conceptualizing the innovation process—trends and outlook. *Higher School of Economics Research Paper No. WP BPR*, 10.
- Lee, M., & Huang, Y. L. (2020). Corporate social responsibility and enterprise performance: A hybrid text mining algorithm. *Sustainability*, 12(8), 3075.
- Li, H. (2023). The effect of tax incentives on high-tech industries innovation. In *Proceedings of the 4th Management Science Informatization and Economic Innovation Development Conference, MSIEID 2022, December 9-11, 2022, Chongqing, China*.
- Li, J. (2023). Can fiscal subsidies and tax incentives stimulate high-quality innovation in strategic emerging industries? Explanation based on enterprise life cycle theory. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 9(2), 62-71.
- Lin, M., & Lin, Y. (2023). Government incentive and R&D innovation: Based on the research of environmental protection listed companies. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 9(1), 244-247.
- Lin, Z. F., & Liu, S. Y. (2017). Tax burden and enterprises' R&D innovation - Empirical evidence from World Bank Chinese enterprise survey data. *Fiscal Studies*, 2, 15.
- Liu, Y., & Mao, J. (2019). How do tax incentives affect investment and productivity? Firm-level evidence from China. *American Economic Journal: Economic Policy*, 11(3), 261-291.
- McElroy, M. W., & Van Engelen, J. M. (2012). *Corporate sustainability management: The art and science of managing non-financial performance*. London, UK: Routledge.
- Moore, J. F. (1993). Predators and prey: A new ecology of competition. *Harvard Business Review*, 71(3), 75-86.

- Mousavi, S., Bossink, B., & Van Vliet, M. (2019). Microfoundations of companies' dynamic capabilities for environmentally sustainable innovation: Case study insights from high-tech innovation in science-based companies. *Business Strategy and the Environment*, 28(2), 366-387.
- Mulyadi, H. D. (2022). Determinants of financial performance and its impact on firm value. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 77-102.
- Nelson, R. R., & Winter, S. G. (1982). *An evolutionary theory of economic change*. London, England: Harvard University Press.
- Oltra, V., & Flor, M. L. (2010). The role of networks in the diffusion of technological innovation. *European Journal of Innovation Management*, 13(3), 299-322.
- Pekarski, S. E. (2024). Soaring public debt: Return of financial repression and high inflation? *Voprosy Ekonomiki*, 1.
- Razi, Y. M., Kharuddin, K. A. M., & Abd Hamid, N. (2024). Effective tax rate, board diversity, and enterprise performance: Evidence from the electric and electronic industry. *Journal of Asian Scientific Research*, 14(1), 10-21.
- Rosenberg, N. (1982). *Inside the black box: Technology and economics*. Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The theory of economic development*. Cambridge, England: Harvard University Press.
- Scott, W. R. (2008). *Institutions and organizations: Ideas and interests*. Los Angeles, CA: SAGE Publications.
- Soni, T. K., Arora, A., & Le, T. (2022). Firm-specific determinants of enterprise performance in the hospitality sector in India. *Sustainability*, 15(1), 554.
- Sterlacchini, A., & Venturini, F. (2019). R&D tax incentives in EU countries: Does the impact vary with firm size? *Small Business Economics*, 53(3), 687-708.
- Sun, Y. (2018). Quantitative analysis of science and technology innovation tax incentives policy based on three-dimensional framework. *Taxation Research*, 9, 7.
- Sun, Y. (2022). Tax incentives, tax enforcement, and enterprise R&D investment: Evidence from Chinese A-share listed companies. *Frontiers in Psychology*, 13, 953313.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509-533.
- Tian, B., Yu, B., Chen, S., & Ye, J. (2020). Tax incentive, R&D investment and firm innovation: Evidence from China. *Journal of Asian Economics*, 71, 101245.
- Tidd, J., & Bessant, J. (2020). *Managing innovation: Integrating technological, market and organizational change*. New Jersey, USA: John Wiley & Sons.
- Ting, Z. T., Sheng, H. Y., & Hong, W. (2019). Tax preference, R&D and innovation quality: An empirical study based on the mediating effect model. In *2019 International Conference on Strategic Management*.
- Wang, Q., Huang, Y. N., & Zhang, D. S. (2019). Research on fiscal and tax policies to support the transformation of scientific and technological achievements. *Contemporary Finance and Economics*, 7, 9.
- Wang, R., & Kesan, J. P. (2022). Do tax policies drive innovation by SMEs in China? *Journal of Small Business Management*, 60(2), 309-346.
- Wang, Y., Li, L., & Wang, B. (2019). On the effects of tax incentives and subsidies on promotion of enterprise innovation. *Taxation Research*, 6(06), 92-98.
- Xie, Y. J. (2019). Research on the effect of tax and tax source deviation on inter-regional tax differences in China. *Times Finance*, 15, 5.
- Xiong, R., Wei, P., Yang, J., & Cristofini, L. A. (2023). Tax incentive, R&D manipulation and enterprises' innovation performance: The moderating role of political connections. *International Journal of Technology Management*, 91(3-4), 264-285.

- Yu, Y., & Xu, Q. (2022). Tax incentive policy and enterprise innovation: From enterprise heterogeneous perspective. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2022, 1-8.
- Zhou, C., Zhang, S., & Chen, H. (2020). The influence and adjustment of product market competition and tax incentives on enterprise innovation output. *International Journal of Social Science and Education Research*, 3(4), 115-125.